BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2015).

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2015).

Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2015).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri dimana istrinya berumur antara 15 – 49 tahun atau berumur kurang dari 15 tahun dan telah kawin atau istri berumur lebih dari 49 tahun tetapi belum menopause (BKKBN, 2011). Peserta KB aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) dalam Kuswandari (2015), mengemukakan penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak

bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika tahun 1995 dari 23,6% menjadi 27,6% pada tahun 2014, di Asia telah meningkat dari 60,9% tahun 1995 menjadi 61,6% pada tahun 2014, sedangkan Amerika latin dan Karibia tahun 1994 naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% pada tahun 2014. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan efek samping dari metode kontrasepsi tersebut. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi.

Presentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%, angka ini lebih rendah dibandingkan capaian 2014 yang sebesar 16,51%. Tiga provinsi yang memiliki presentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 57,85%, DKI Jakarta sebesar 31,14%, dan Maluku sebesar 25,07%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Bali sebesar 9,45%, Jawa Timur sebesar 10,8%, dan Banten sebesar 11,21% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2015).

Menurut Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi BKKBN tahun 2015, secara nasional pada bulan Februari 2015 sebanyak 533.067 peserta. Mayoritas peserta KB baru bulan Februari 2015, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 81,83% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang hanya sebesar 18,17%. Pencapaian peserta KB baru pada Februari 2015 secara nasional sebesar 7,79%. Pencapaian peserta KB baru sampai dengan bulan Februari 2015 sebanyak 1.032.054 peserta.

Menurut Kemenkes RI (2013), di Provinsi Bali presentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB adalah 63,0% yang terdiri dari pengguna kontrasepsi susuk/implant 1,8%, steril pria 0,2%, steril wanita 4,2%, IUD/AKDR/spiral 17,9%, suntikan 27,1%, pil KB 8,5%, kondom wanita 0,0%, dan kondom pria 1,0%. Sedangkan presentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB di Kabupaten Jembrana 61,7% yang terdiri dari pengguna kontrasepsi susuk/implant 6,6%, steril wanita 3,0%, IUD/AKDR/spiral 6,6%, suntikan 31,2%, pil KB 7,8%, dan kondom pria 1,4%.

Hasil survei yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Desember 2016 di Desa Blimbingsari terdapat 137 Pasangan Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi atau KB menurut Catatan Keadaan Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Seluruh Tahapan Keluarga Sejahtera Tahun 2016. Dari 137 PUS yang terdiri dari Dusun Blimbingsari berjumlah 86 orang PUS, sedangkan di Dusun Ambyarsari berjumlah 51 orang PUS.

Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara yang peneliti lakukan pada 27 Desember 2016, dari 137 PUS tersebut peneliti memilih 10 PUS secara acak. Terdapat 7 PUS yang memakai KB suntik dan 3 PUS yang memakai pil. PUS yang menggunakan KB suntik mengatakan tidak begitu tahu tentang Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, mereka hanya mengetahui jenis alat kontrasepsi seperti pil, suntik, susuk dan spiral. PUS yang memakai pil mengatakan juga tidak mengetahui tentang Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Dengan hasil studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Penggunaan Non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017".

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, pendidikan, dan status pekerjaan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017.
- c. Mengetahui sikap Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017.
- d Mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya tingkat pengetahuan dengan sikap Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

2. Praktis

a. Desa Blimbingsari, Kabupaten Jembrana, Bali

Sebagai informasi tingkat pengetahuan dengan sikap Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali untuk meningkatkan PUS dalam penggunaan kontrasepsi.

b. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah refrensi hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dalam penelitian tingkat pengetahuan dengan sikap Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

	Yanik, 2015	Muyassaroh,	Peneliti/tahun
Jumlah Anak, Jumlah Anak, Dukungan Suami Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kabupaten Blora	Pengetahuan Ibu	Hubungan Antara	Judul
pendekatan cross sectional	observasional	Jenis penelitian ini	Metode
statistik signitikasn antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (OR=7.42; CI 95% 2.03-25.86; p=0,002), jumlah anak dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (p=0,013), konseling dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (OR=11.68; CI	yang positif secara	Terdapat hubungan	Hasil
penelitian pada pendekatan <i>cross</i> sectional. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.	persamaan	Terdapat	Persamaan
penelitian terdahulu penelitian terdahulu penelitian terdahulu pengetahuan ibu tentang kontrasepsi, jumlah anak, dukungan suami, sedangkan variabel independen peneliti tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur Pengguna Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Terdapat perbedaan responden yaitu	variabel	Terdapat perbedaan	Perbedaan

95% 2.874.7.43; penelitian terdahulu penelitian terdahulu hubungan positif tetapi secara statistis tidak signifikan antara dukungan suami dengan penakaian metode kontrasepsi jangka panjang (OR=1.58; CI 95% 0.48-5.26; p=0.448). Terdapat penelitian tergan penelitian yairu penelitian tergan penelitian tergan penelitian sedangkan penelitian tergan penelitian yairu penelitian tergahulu di Kabupaten Blora, sedangkan peneliti di Desa Blimbingsari Kabupaten Lembrana Bali Tahun 2017.																							
																				?	<u></u>	>	
																11	7						
												C	5	7	>								
penelitian terdahulu Ibu dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, sedangkan peneliti Pasangan Usia Subur pengguna Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Terdapat perbedaan tempat penelitian yaitu penelitian terdahulu di Kabupaten Blora, sedangkan peneliti di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017.					1			8			p=0,448).	0 48-5.26;	(OR=1.58; CI 95%	jangka panjang	metode kontrasepsi	dengan pemakaian	dukungan suami	signifikan antara	statistis tidak	tetapi secara	hubungan positif	p=0,001). Terdapat	95% 2.87-47.43;
penelitian terdahulu Ibu dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, sedangkan peneliti Pasangan Usia Subur pengguna Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Terdapat perbedaan tempat penelitian yaitu penelitian terdahulu di Kabupaten Blora, sedangkan peneliti di Desa Blimbingsari Kabupaten Jembrana Bali Tahun 2017.			5																				
	Tahun 2017.	Jembrana Bali	Kabupaten	Blimbingsari	di Desa	sedangkan peneliti	Kabupaten Blora,	terdahulu di	yaitu penelitian	tempat penelitian	Terdapat perbedaan		Panjang.	Kontrasepsi Jangka	Metode	pengguna Non	Usia Subur	peneliti Pasangan	Panjang, sedangkan	Kontrasepsi Jangka	Pemakaian Metode	Ibu dengan	penelitian terdahulu

																K	K	A	2015 P	Fitri Indrawati, K	Mahmudah, P	Nur B	Laras Tsany A
																Kabupaten Semarang	Kecamatan Banyubiru	Akseptor KB Wanita Di	Panjang (MKJP) Pada	Kontrasepsi Jangka	Pemilihan Metode	Berhubungan Dengan	Analisis Faktor Yang
												C		P	\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	7		sectional.	pendekatan cross	research dengan	explanatory	ini yaitu	Metode penelitian
(sig=0,529) tidak	paritas/jumlah anak	(sig=0,127) dan	sedangkan umur	(sig=0,018),	Edukasi (KIE) KB	Informasi, dan	Komunikasi,	(sig=0,034),	kesejahteraan	tingkat	(sig=0,004),	budaya	(sig=0,002),	dukungan suami	(sig=0,001),	pengetahuan	(sig=0,015),	tingkat pendidikan	MKJP adalah	dengan pemilihan	berhubungan	yaitu variabel yang	Hasil penelitian
			5																sectional.	pendekatan cross	penelitian pada	persamaan	Terdapat
yaitu penelitian	tempat penelitian	Terdapat perbedaan		Panjang.	Kontrasepsi Jangka	Non Metode	Subur pengguna	Pasangan Usia	pengetahuan	Tingkat	yaitu	independen peneliti	sedangkan variabel	Panjang(MKJP),	Kontrasepsi Jangka	Metode	dengan pemilihan	berhubungan	faktor-faktor yang	penelitian terdahulu	independen yaitu	variabel	Terdapat perbedaan

sedangkan variable		kontrasepsi			
hormonal,		pemlihan			
hormonal dan non		dengan metode			
kontrasepsi	5	tentang kontrasepsi			
pemilihan		pengetahuan ibu		Wonosobo	
dan metode		tingkat		Ngalian Kabupaten	
tentang kontrasepsi	rumus Chi Square.	hubungan antara		Hormonal Di Desa	
pengetahuan ibu	menggunakan	bahwa terdapat		Hormonal dan Non	
tingkat	sectional dan	dapat disimpulkan	sectional.	Pemilihan Kontrasepsi	
penelitian terdahulu	pendekatan cross	(p < 0.050) maka	pendekatan cross	dengan Metode	
independen	menggunakan	p = 0.037	analitik dengan	Tentang Kontrasepsi	2016
variabel	persamaan	menunjukkan nilai	observasional	Pengetahuan Ibu	Oktaviani,
Terdapat perbedaan	Terdapat	Hasil penelitian	Metode	Hubungan Tingkat	Paramita Dian
Tahun 2017.					
Jembrana Bali			P		
Kabupaten					
Blimbingsari			11		
Di Desa					
sedangkan peneliti			1		
Semarang,					
Kabupaten			2		
Banyubiru		MKJP.		<u></u>	
Kecamatan		dengan pemilihan		,	
terdahulu Di		ada hubungan			

THE BETHE